

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengertian tentang mitos dan mitologi dalam masyarakat Jepang dan pengertian perilaku dan sifat. Penulis akan menyebutkan mitos menurut masyarakat Jepang dan makhluk mitologi menurut masyarakat Jepang dan pengertian perilaku dan sifat.

#### **2.1 Konsep Mitos**

Mitos berupa istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *muthos* secara harfiah memiliki makna sebagai cerita atau sesuatu yang di katakan oleh orang, tetapi dalam arti yang lebih luas bisa bermakna sebagai suatu pernyataan. Mitos juga digabungkan dengan kata *mythology* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna sebagai suatu studi atas mitos atau isi mitos. Mitos merupakan kumpulan beberapa cerita tradisional yang biasanya diceritakan secara generasi ke generasi di suatu bangsa maupun rumpun bangsa, serta mensistematiskan yang menjadi sebuah struktur untuk menceritakan semua mitos dalam semua versi yang berkaitan dengan kebudayaan dan melingkup serta berbagai tanggapan masyarakat tentang ada nya mitos tersebut ( web: [kbbi.kemendikbud.go.id/mitos](http://kbbi.kemendikbud.go.id/mitos)).

Mitos juga dipercayai oleh sebagian orang, biasa digunakan untuk menakuti-nakuti, memberi peringatan, ataupun diceritakan secara terus – menerus. Semua mitos yang ada di dunia ini adalah mitos yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita. Tapi sebagian orang mengatakan mitos merupakan sesuatu yang sudah jarang dipercaya, tapi masih ada juga yang percaya tentang mitos-mitos tertentu. Seperti mitos sinterklas yang keberadaannya masih dipertanyakan.

Menurut Rafiek dalam Ichsan Widi Utomo (2017) kesamaan mitos di tempat yang berbeda bukan karena difusi (penyebaran) tetapi karena penemuan yang berdiri sendiri. Mitos-mitos ini bisa mirip satu sama lain, karena adanya yang disebut *Carl Jung* sebagai kesadaran bersama yang tersembunyi di setiap

orang yang diwarisi secara biologis. Sedangkan menurut *Audifax* dalam Nursari (2014) mitos menjelaskan hakikat kehidupan dan dunia atau mengungkapkan adanya nilai-nilai moral budaya dalam kehidupan manusia. Mitos menarik perhatian pada kekuatan yang mengatur kehidupan manusia dan hubungan antara kekuatan tersebut dengan keberadaan manusia. Meskipun mitos seringkali memiliki nilai religi dalam bentuk dan fungsinya, namun mitos dianggap sebagai bentuk awal dari sejarah, sains, atau filsafat.

Namun menurut Tristan Rokhmawan (2019:104), mitos memiliki 2 pengertian, yang pertama mitos adalah legenda atau cerita rakyat tradisional, yang biasanya melibatkan makhluk halus yang luar biasa dan menceritakan tentang peristiwa yang tidak jelas secara rasional, yang kedua mitos adalah kepercayaan atau keyakinan yang tidak dapat dibuktikan, tetapi diterima secara mentah-mentah.

## 2.2 Mitos Menurut Masyarakat Jepang

Kata mitos sendiri di Jepang di kenal dengan kata lain yaitu *meishin* (迷信) yang artinya adalah takhayul (Diella Fortuna Riyadi, 2018). Mitos sudah menjadi kebudayaan tradisional di Jepang dan sudah berkembang di masyarakatnya. Dapat dilihat bahwa Jepang sudah memasuki era modern, tetapi beberapa mitos yang masih ada di Jepang sering dipercaya oleh masyarakat Jepang. Berikut ini mitos yang sampai saat ini masih dipercaya oleh masyarakat Jepang:

### 2.2.1 Jangan potong kuku di malam hari (夜に爪を切ってはいけない)

Ada mitos dalam masyarakat Jepang dilarang memotong kuku di malam hari ini seperti kutipan di bawah:

よる つめ き おや し め あ おや はや  
 「夜に爪を切ると親の死に目に会えない」親よりも早  
 し いみ  
 く死ぬ、ということを意味しています。

“Yoru ni tsume wo kiru to oya no shini me ni aenai” oya yorimo hayaku shinu, to iu koto wo imi shite imasu.

Berdasarkan kutipan di atas jika memotong kuku di malam hari, tidak akan bisa melihat orang tuamu meninggal, maksud dari kalimat tersebut kamu akan meninggal lebih awal dari orang tuamu jika memotong kuku di malam hari. Memotong kuku di malam hari biasanya di sebut Yozume, dan dikatakan bahwa seseorang akan meninggal lebih awal dari orang tuanya karena pelesatan dari kata Yosume yang artinya memperpendek umur seseorang.

Sumber: <https://thegate12.com/jp/article/414>

### 2.2.2 Makan nasi harus habis

Di Jepang, biasanya para ibu menyuruh anaknya untuk menghabiskan nasi tanpa tersisa sedikit pun di dalam mangkuk. Jika tersisa hanya 1 butir saja, diibaratkan sama dengan 1 mata kalo tersisa 2 butir sama aja dengan 2 mata. Mungkin maksud dari ini adalah agar anak-anak di Jepang tidak menyisakan nasi sedikit pun kalau lagi makan ( <https://pbj.unnes.ac.id/asahi/2021/09/26/mitos-yang-ada-di-jepang/> ).

### 2.2.3 Orang mati saat gagak menangis (カラスが<sup>な</sup>鳴くと人<sup>ひと</sup>が

<sup>し</sup>死ぬ)

Zaman dulu di Jepang, ada kebiasaan menguburkan orang meninggal di pegunungan dan memberikan persembahan. Para burung gagak biasanya akan datang dan membidik persembahan tersebut, tampaknya ada gagasan bahwa burung gagak bernyanyi berarti orang meninggal ada di dekatnya. Burung gagak yang bijak akan pergi ke gunung untuk memakan persembahan pada malam hari ketika manusia sedang tertidur. Pasti menakutkan bagi manusia melihat segerombalan burung

gagak berkumpul di kuburan pada malam hari (<https://thegate12.com/jp/article/414>).

#### 2.2.4 Angka sial

Di beberapa negara biasanya angka 13 dianggap angka sial. Bahkan kita jarang sekali melihat angka 13 baik di nomor rumah, di jalanan, maupun nomor lantai di hotel. Bahkan di Indonesia aja angka 13 dianggap angka sial. Tetapi berbeda dengan di Jepang, masyarakat Jepang menganggap bahwa angka 4 & 9 adalah angka yang membawa kesialan. Ada teori yang mengatakan angka 4 di baca *shi* yang memiliki pelafalan mirip dengan kata *shinu* (死ぬ) yang artinya adalah mati sedangkan no 9 di baca *kyuu* yang memiliki pelafalan mirip dengan kata *ku-rushi* (苦しい) yang artinya adalah penderitaan. Oleh sebab itu angka 49 memiliki frasa yang mirip dengan kalimat menderita sampai mati.

<https://pbj.unnes.ac.id/asahi/2021/09/26/mitos-yang-ada-di-jepang/>

#### 2.2.5 Bersiul di malam hari

Mitos yang satu ini lumayan sering kita dengar di Indonesia. Masyarakat Indonesia percaya bahwa bersiul di malam hari dapat mendatangkan makhluk dari dunia lain. Ternyata masyarakat Jepang juga memiliki kepercayaan bahwa tidak boleh bersiul pada malam hari karena itu sesuatu yang tidak boleh di lakukan. Orang Jepang percaya bahwa kita bersiul pada malam hari, maka akan ada hal buruk yang menimpa kita. Banyak yang mengatakan hal buruk tersebut bisa berupa di datangi ular, ada pencuri yang masuk ke dalam rumah, dan lain sebagainya. Pada zaman dulu siulan di gunakan untuk alat komunikasi para penjahat di malam hari (<https://pbj.unnes.ac.id/asahi/2021/09/26/mitos-yang-ada-di-jepang/>).

## 2.3 Konsep Mitologi

Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti mitologi adalah ilmu yang mengajarkan bentuk sastra yang konsep dan dongeng suci tentang kehidupan para dewa dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan tertentu. Mitologi bisa juga disebut dengan kumpulan mitos kuno yang secara umum keberadaannya ada di lingkungan masyarakat di suatu wilayah, kemudian mitologi bisa juga diartikan sebagai ilmu dari suatu mitos. Kata mitologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *mythos* yang artinya adalah sebuah cerita naratif dan *logos*, sedangkan yang dimaksud dari mitologi itu adalah sebuah perpaduan antara kata *mythos* dan *logos*. Maksud *logos* dari ini adalah usaha manusia untuk melakukan pendekatan gereja alam yang poinnya ada pada hal – hal yang bersifat rasional. Di satu sisi, mitologi bisa diartikan adalah usaha manusia dalam menjelaskan gejala alam yang ada beserta dengan asal – usulnya yang belum diberi bobot dalam ilmu pengetahuan rasional oleh pikiran manusia. Ada beberapa mitologi yang terkenal seperti mitologi Yunani, mitologi Jepang dan mitologi Indonesia, dengan adanya keberagaman memunculkan ide-ide perwujudan dalam karya seni grafis ( <https://kbbi.web.id/mitologi> ).

### 2.3.1 Mitologi Menurut Masyarakat Jepang

Setiap negara pasti memiliki mitologinya masing – masing, demikian juga dengan negara Jepang. Ada beberapa mitologi Jepang yang mengandung suatu konsepsi mengenai kehidupan para dewa yang ada di Jepang. Pada periode awal, kepercayaan yang ada di masyarakat Jepang merupakan perpaduan antara pemujaan kepada gejala – gejala alam dan faham animisme. Masyarakat Jepang menyebut spirit tersebut sebagai dewa atau kami. Bisa dikatakan bahwa hampir semua hal spiritual dalam mitologi Jepang sering disebut sebagai dewa (Djam'annuri, 2008).

### 2.3.2 Makhluk Mitologi Menurut Masyarakat Jepang

Terlepas dari moderannya negara Jepang, di sisi lain masyarakatnya masih mengingat mitos-mitos yang sudah ada sejak dahulu, serta mitos

yang muncul dan masih beredar dalam kehidupan masyarakat Jepang menjadikan mitos ini sebagai faktor munculnya suatu kebudayaan tertentu di negara Jepang tersebut. Pada era modern seperti ini Jepang bukan suatu negara yang tertinggal dari negara lain, bahkan saat ini Jepang termasuk negara yang maju, meskipun begitu Jepang tidak pernah meninggalkan kebudayaannya dan bahkan masih menjunjung tinggi kebudayaan yang mereka miliki, salah satunya adalah cerita rakyat. Ada beberapa cerita rakyat yang sudah muncul saat ini dan sudah banyak diadaptasi ke dalam manga, *anime*, film dan game.

Menurut Tri Astuti (2015:41), mitologi adalah cerita rakyat yang dianggap benar – benar terjadi dan berkaitan dengan terjadinya tempat, alam semesta, para dewa, adat istiadat, dan konsep dongeng suci. Sedangkan menurut Ahimsa Putra (2013:3) mendefinisikan mitos sebagai suatu cerita yang aneh dan kerap kali sulit untuk dipahami maknanya maupun diterima kebenarannya oleh masyarakat. Penulis menyimpulkan bahwa makhluk mitologi merupakan makhluk mitos yang muncul karena kepercayaannya di tengah masyarakat yang dianggap ada keberadaannya dan bahkan ada beberapa orang sudah merasa pernah melihatnya, tetapi ada juga masyarakat yang menganggap bahwa hal tersebut hanya mitos belaka. Beberapa makhluk yang banyak dikenal di Jepang yaitu *kappa*, *namahage*, *rokurokubi*, *akaname* dan lain lain, makhluk seperti ini disebut dengan *youkai*.

Di negara Indonesia makhluk seperti ini lebih familiar disebut dengan siluman atau setan contohnya seperti *leak*, *kuyang*, *nyi roro kidul* dan lainnya. Beberapa makhluk mitologi memiliki sifat yang berbeda-beda mulai dari yang memiliki sifat baik dengan cara suka menolong ke manusia hingga yang jahat dapat mencelakai banyak orang. Di Jepang sendiri *youkai* sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat di sana dan bahkan sudah ada beberapa perayaan *youkai* di Jepang yang diadakan setiap tahunnya, ada beberapa perayaan *youkai* seperti Tokushima *Youkai* Festival,

*Youkai* monster street Festival and parade Kyoto sehingga *youkai* sendiri sudah masuk dalam kehidupan masyarakat Jepang.

### 2.3.2.1 *Kappa Makhluk Mitologis penjaga sungai*

*Kappa* adalah makhluk mitologi yang berada di posisi lima besar karena *youkai* yang paling di kenal masyarakat Jepang (Shimura,2008,hlm.3). Kata kappa terdiri dari dua huruf kanji yaitu , yaitu 河 dan 童. . 河 merupakan kanji *kawa* yang berarti sungai (Nelson, 2001, hlm: 541) dan 童 merupakan kanji warawa yang berarti anak kecil yang berumur kira-kira sepuluh tahun (Nelson, 2001, hlm: 680). Ketika kita melihat dua kanji tersebut dapat diketahui bahwa *kappa* adalah *youkai* yang hidup di sungai dan memiliki ukuran tubuh kira-kira seperti ukuran tubuh anak kecil yang berumur sepuluh tahun.

Pada kisah *Kappa no Amagoi* (KA), *kappa* memiliki fisik yang tubuhnya menyerupai katak, memiliki tempurung kepala yang berisikan air, dan tinggal di dalam rawa. Di dalam kisah KA, terdapat tokoh seorang biksu yang ingin mengetahui alasan mengapa kappa selalu membuat onar dan menyarankan agar kappa tidak berbuat onar lagi dan berbuat baik. *Kappa* beralasan dengan fisiknya yang aneh, manusia bahkan ikan sekalipun enggak mau berteman dengannya. *Kappa* bertanya ke biksu bagaimana cara agar menjadi manusia, lalu biksu menjawab dengan hanya berbuat baik lah, kemungkinan ketika lahir kembali, *kappa* bisa terlahir menjadi seorang manusia.

Ketika musim kering tiba, semua penduduk menyelenggarakan ritual pemanggilan hujan, tetapi hujan tidak kunjung turun. *Kappa* pun yang berada di situ tiba-tiba teringat nasihat sang biksu. Di sana tergerak hati kappa untuk membantu ritual tersebut. Awalnya para masyarakat menolak karena mereka ketakutan, tetapi akhirnya mereka mengizinkan. Berhari-hari *kappa* memohon hujan tanpa

makan dan minum sedikitpun. Akhirnya, hujan turun. Namun, setelah itu, kappa meninggal. Penduduk pun merasa berterima kasih atas pertolongan kappa karena mereka tidak mengalami kekeringan lagi. Sang Biksu yang mengetahui hal itu pun percaya bahwa *kappa* suatu saat akan menjadi manusia dan berkunjung ke desa ini karena dia sudah berhasil menebus kesalahannya. Sejak itu pun *kappa* dimaafkan oleh masyarakat. Di desa tersebut terdapat kuburan kappa (<https://ojs.badanbahasa.kemendikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera/index>).

Gambar 1: *Kappa*

(Sumber : <https://jepang-indonesia.co.id/kappa/>)



#### 2.3.2.2 *Namahage*

*Namahage* adalah salah satu wujud kepercayaan masyarakat Jepang khususnya di semenanjung oga yang bisa dibidang dewa yang sedang menyamar sebagai iblis. Kepercayaan ini diwujudkan dalam bentuk festival *namahage* yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember. Dewa dalam samaran ini akan datang ke setiap rumah para penduduk pada setiap akhir tahun mereka berpakaian lengkap seperti monster yang menyeramkan. Masyarakat percaya bahwa kedatangan *namahage* akan membawa keberuntungan untuk mereka pada dua belas bulan kedepan (Syahid Abdullah, Burhanuddin, 2022).



Arti dari *namahage* sendiri yaitu Ketika seorang pemalas datang dan duduk di perapian. Sehingga kata *namahage* berasal dari “*Hagu*” yang berarti mengelupas dan “*Namumeyo*” dan “*Namomi*” yang berarti luka bakar. Berarti secara keseluruhan *namahage* berarti merubah orang yang malas menjadi orang yang rajin. Dengan adanya festival ini *Namahage* ini tidak hanya suatu cara melestarikan tradisi sebuah bangsa melainkan mampu membawa bangsa Jepang menjadi lebih baik lagi, khususnya keberadaan semenanjung *oga* ini bisa lebih bikin dilihat lagi oleh para wisatawan asing (Chandrasari Dahlia, 2005).

Gambar 2 : Namehage

( Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Namahage>)



### 2.3.2.3 *Ebisu*

Menurut Naumann dalam Chirsna Yuda Tama Heryana (2022), *ebisu* atau *emishi* adalah orang yang datang dari laut seberang, orang yang pergi jauh, atau orang yang datang dari jauh. Nama *ebisu* juga di tulis dengan aksara kanji (夷, 胡, 蛭子, atau 惠美須). Di kalangan masyarakat Jepang, *ebisu* dipercaya salah seorang dari tujuh dewa keberuntungan yang ada di dalam mitologi Jepang. Diibaratkan sebagai seorang nelayan gemuk yang memiliki jangut lebat dan membawa tongkat pancing yang berada di tangan kanannya sambil memeluk seekor ikan kakap yang besar di sebelah tangan

kiri nya dengan senyum lebar di wajahnya. Di kalangan masyarakat Jepang, *ebisu* terkenal dengan sebutan *ebessan* (えべっさん), dan dikenal sebagai dewa keberuntungan bagi pedagang, pengusaha, dan nelayan. Pada setiap bulan Januari, kuil Ebisu yang berada di seluruh Jepang mengadakan perayaan tahunan yang disebut *tooku Ebisu* atau *Ebisu* di tanggal 10. Perayaan ini berlangsung selama beberapa hari, kuil Ebisu menjual jimat keberuntungan untuk dibeli masyarakat Jepang yang ingin memiliki keberuntungan didalam bisnisnya.  
 Sumber: <https://thegate12.com/id/article/102>

Gambar 3 : Patung Ebisu

(Sumber : [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ebisu\\_\(mitologi\)](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ebisu_(mitologi)))



#### 2.4 Macam – macam Roh di Jepang

Masyarakat Jepang mempercayai makhluk yang tak kasat mata atau makhluk ghaib, yang secara luas mereka sebut dengan nama *obake*. *Obake* (お化け) yaitu bermakna hantu dalam bahasa Indonesia, memiliki dua jenis makhluk yang disebut dengan *yuurei* dan *youkai*. *Yuurei* merupakan sebuah makhluk yang bisa disebut juga dengan arwah orang meninggal yang masih ada di dunia manusia. Sedangkan *Youkai* merupakan makhluk siluman yang memiliki banyak

wujud. *Youkai* merupakan makhluk ghaib berupa siluman yang berasal dari cerita rakyat.

Selain *Youkai*, Jepang juga memiliki beberapa hal mistis lainnya seperti cerita hantu, cerita legenda horor, dan ada beberapa ada ritual gelap yang dilakukan demi kepentingan pribadi. Ritual gelap berupa kutukan di Jepang yang paling terkenal merupakan *Ushi no koku mairi* (Meyer,2015).

#### **2.4.1 Macam – Macam *Yuurei***

**2.4.1.1 *Ubume*** : Arwah seorang ibu yang meninggal saat melahirkan, atau meninggalkan bayinya yang baru lahir. *Yuurei* ini sering sekali gentayangan untuk merasakan bagaimana mengasuh anak dan suka memberi permen kepada anak-anak.

**2.4.1.2 *Hantu pemikat***: Hantu Wanita maupun pria yang berkeinginan untuk merasakan cinta setelah kematian mereka, seperti yang dikisahkan dalam botan *dourou*.

**2.4.1.3 *Goryou*** : Arwah penasaran dari golongan pejabat atau bangsawan, khususnya bagi yang dikenakan hukuman mati karena mempertahankan prinsip nya atau urusan politik mereka, dan masih banyak lagi *yuurei* yang berada di Jepang.

#### **2.4.2 Macam – Macam *Youkai***

Menurut James Danandjaja dalam Ava Anisa Rakhma (2013) pada setiap daerah, *youkai* memiliki keunikan dan karakteristik masing-masing. Ada berbagai macam sifat yang dimiliki oleh *youkai*, antara lain jahat, nakal atau pembawa keberuntungan bagi manusia yang bertemu dengan mereka. Bentuk *youkai* pun ada berbagai macam, hewan, manusia, benda mati, tumbuhan, dan benda lain yang tidak jelas kategorinya/bentuknya.

#### 2.4.2.1 *Youkai* jenis *Tsukumogami* (付喪神), *Tsukumogami* adalah

salah satu jenis *youkai* yang berbentuk benda mati terutama benda sekitar rumah. Legendanya, *tsukumogami* adalah sebuah perwujudan dari berbagai macam benda yang menerima banyak kenangan atau perasaan dari pemiliknya. Barang atau benda yang menjadi *tsukumogami* adalah barang sudah tidak digunakan lagi oleh pemiliknya sehingga menjadi rusak ataupun terbengkalai. Ada cerita yang menyatakan jika *tsukumogami* adalah benda yang dirasuki roh contohnya seperti *karakasa* (唐傘), *biwa bokuboku* (琵琶牧々) dan *bakezouri* (化け草履) <https://nipponclub.net/2021/03/25/youkai-legenda-makhluk-mitologi-dari-cerita-rakyat-jepang/>.

#### 2.4.2.2 *Youkai* berbentuk hewan , salah satu contoh dari *youkai* ini

ada *kappa* (活甕), *kappa* ini merupakan salah satu *youkai* yang sudah banyak di kenal masyarakat Jepang. Tubuh *kappa* sendiri berwarna hijau dan memiliki sirip pada tangan dan kakinya. Salah satu ciri khas dari *kappa* adalah ada bentuk seperti piring diatas kepala nya. Ketika piring itu pecah atau mengering, *kappa* lama kelamaan bakal melemah dan mati. Mereka hidup di tempat seperti sungai atau rawa-rawa, dan bakal mengganggu orang yang berenang di tempat habitat mereka seperti menarik kaki orang tersebut sampai tenggelam. Selanjutnya ada *Tengu* (天狗) yang menyerupai seperti burung gagak karena memiliki sayap dan paruh seperti burung gagak, dan memiliki wajah merah dan hidung Panjang dan menggunakan baju biksu. Meskipun *tengu* ditakuti karena bakal membawa malapetaka, tapi ada juga masyarakat yang

menyembahnya sebagai dewa gunung, dan ada beberapa bentuk lagi seperti bentuk rubah (*kitsune*), anjing rakun (*tanuki*), musang (*mujina*), kucing yang dapat berubah bentuk (*bakeneko*), (<https://www.tsunagujapan.com/id/6-famous-yokai-mystical-creatures-from-japan/>).

**2.4.2.3** *Youkai* berbentuk manusia, salah satu contoh dari *youkai* ini ada *rokurokubi*, *rokurokubi* sendiri tampak seperti manusia biasa pada pandangan pertama tetapi kenyataannya dia adalah siluman wanita yang dapat memanjangkan lehernya sampai dengan 6 meter. Ada juga yang bilang bahwa dia bisa memisahkan kepalanya dan kemudian kepala tersebut bisa terbang disekitarnya. Ada yang mengatakan bahwa *rokurokubi* bukanlah *youkai* melainkan sebuah penyakit aneh (<https://www.tsunagujapan.com/id/6-famous-yokai-mystical-creatures-from-japan/>). Selanjutnya ada *Yuki Onna* (雪女), *yuki onna* adalah wanita salju yang berhabitat melewati gunung, dimanapun ada salju. Mereka berpenampilan memiliki wajah cantik, dengan rambut hitam Panjang dan mata gelap tajam, kulit mereka awet muda dan seputih salju, tetapi tubuh mereka sedingin es. *Yuki onna* memangsa para pelancong yang tersesat dalam badai salju yang lebat yang menyelimuti pegunungan alpen Jepang di musim dingin. *Yuki onna* menghabiskan hidup mereka berburu manusia di salju. Mereka tinggal di dekat jalan pegunungan dan memangsa para pelancong yang datang dan pergi, atau masuk ke dalam rumah dan membekekukan penghuninya pada malam hari.

<https://yokai.com/yukionna/>

**2.4.2.4** *Youkai* berbentuk tumbuhan, *youkai* ini biasa disebut dengan *jinmenju* (人面獸) atau biasa disebut *ninmenju*. Menurut cerita rakyat Jepang, merupakan *youkai* yang berbentuk pohon dan memiliki bunga yang menyerupai seperti kepala manusia. Kepala manusia tersebut tidak dapat berbicara, namun hanya bisa tersenyum dan tertawa. *Jinmenju* hanya akan berbuah pada setiap musim gugur dan menghasilkan buah yang memiliki rasa manis dan asam. Ada juga yang mengatakan *ninmenju* adalah pohon *Mizuki* yang berasal dari Prefektur *Aomori* (<https://yokai.com/ninmenju/>). Selanjutnya ada *Jubokko* (樹木子) yang artinya anak pohon dia berhabitat di medan perang atau di mana kematian massal terjadi. Pohon – pohon aneh di temukan di medan perang dan tempat pembantaian brutal, dimana darah ribuan prajurit menutupi tanah. Dari kejauhan *jubokko* terlihat seperti pohon biasa, tidak dapat dibedakan dari berbagai spesies yang menghiasi lanskap. Dibutuhkan mata yang jeli untuk mengenali ciri-ciri yang sedikit lebih menyeramkan dari cabang – cabangnya atau tumpukan tulang manusia yang terkubur di semak belukar di bawah pohon. Sebenarnya, pohon – pohon ini dulunya adalah pohon biasa, tetapi banyaknya darah manusia yang diserap melalui akarnya membuatnya menjadi *youkai*. Setelah itu, pepohonan tersebut hanya haus akan darah manusia.

<https://yokai.com/jubokko/>

## 2.5 Pengertian Perilaku

Biasanya perilaku suka di sebut sebagai manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mulai dari perilaku yang paling keliatan sampai yang tidak keliatan, dari yang di rasakan sampai yang paling tidak di

rasakan (Okviana, 2015). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010), perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan menurut Wawan (2011), perilaku adalah suatu Tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Berperilaku baik merupakan sekumpulan faktor yang saling berinteraksi. Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2011), perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

### **2.5.1 Perilaku tertutup (*covert behavior*)**

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan tidak bisa diamati dengan jelas oleh orang lain. bentuk *unobservable behavior* atau *covert behavior* yang dapat di ukur adalah pengetahuan dan sikap. Contoh nya yaitu: berfikir, tanggapan, sikap, persepsi, emosi, pengetahuan, dan lain – lain.

### **2.5.2 Perilaku terbuka (*overt behavior*)**

Respon terhadap stimulus jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dapat dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain atau bisa disebut *observable behavior*. Contoh nya yaitu: berjalan, berbicara, bermain, berpakaian, mengingatkan orang lain, menghibur orang lain, dan lain – lain.

### **2.5.3 Perilaku prososial (*prosocial behavior*)**

Perilaku tidak hanya terbuka dan tertutup tetapi terdapat perilaku prososial (*prosocial behavior*). Menurut Robert A. Baron dalam Kurniawati (2016), perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu

keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan terkadang menimbulkan resiko bagi si penolongnya. Aspek – aspek perilaku prososial menurut Mussen dalam Kurniawati (2016) yaitu:

#### **2.5.3.1 *Sharing* ( berbagi )**

Kesedian untuk berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suka maupun duka. Berbagi dilakukan apabila penerima menunjukkan kesukaan sebelum ada tindakan verbal dan fisik.

#### **2.5.3.2 *Cooperating* ( kerja sama )**

Kesedian untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerja sama pada umumnya saling menguntungkan, saling memberi, saling membantu dan menenangkan.

#### **2.5.3.3 *Helping* ( menolong )**

Kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberi tahu, menawarkan bantuan kepada orang lain, atau mendukung kegiatan orang lain.

#### **2.5.3.4 *Donating* ( memberi atau menyumbang )**

Kesediaan untuk berdonasi secara sukarela dengan cara menyumbangkan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan.

#### **2.5.3.5 *Honesty* ( kejujuran )**

Kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain.



## 2.6 Pengertian Sifat

Sifat adalah salah satu karakteristik dalam diri seseorang dan ketika dikombinasikan antara yang satu dengan yang lainnya, membuat seseorang menjadi pribadi yang unik dan membentuk identitas orang tersebut. Sifat juga menunjukkan suatu kualitas karakter yang mendasar seperti cara berfikir, bertindak, dan merasa, yang merupakan sifat alami yang dimiliki oleh manusia. Menurut beberapa ahli apa itu sifat?

Dalam buku deteksi kepribadian yang disusun oleh H.A. Muin Ghazali dan HJ. Nurseha Ghazali (2022:41), sifat adalah suatu objek yang tampak dan dapat diamati di antara kebiasaan atau tindakan yang dilakukan berulang-ulang. Sederhananya, sifat merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang sejak lahir. Sedangkan menurut Majid dan Dian (2013:12), karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Sedangkan menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

### 2.6.1 *Melankolis*

Sifat *melankolis* bisa di bilang adalah si sempurna karena dia menuntut kesempurnaan atau prefeksionis, serius dan tekun, teratur, terorganisir dan rapih, perencana yang baik, kreatif, mempunyai rasa simpati yang tinggi. Akibatnya rasa sosial mereka juga bagus dan mereka juga mencari teman hidup yang ideal. Dibalik kelebihanannya, mereka juga memiliki kekurangan yaitu mereka introvert (Jaenudin,2012).

### 2.6.2 *Pleghmatis*

Orang *pleghmatis* adalah si pencinta damai, uniknya mereka juga sudah memiliki sebuah motto yaitu kalo ada yang mudah kenapa harus di persulit. Dibalik sikap apa adanya mereka, mereka memiliki sifat yang positif yaitu mampu jadi penengah, rendah hati, selalu santai, diam ,tenang dalam menghadapi masalah dan terkendali, mudah untuk berterima kasih

ke orang yang sudah menolongnya. Dibalik sifat positif nya, mereka memiliki kekurangan yaitu terlihat pemalas, tidak memiliki motivasi hidup, cenderung pesimis. Mereka sangat fleksibel karena mudah beradaptasi dengan berbagai lingkungan (Jaenudin,2012).

### **2.6.3 Sanguinis**

Orang *sanguinis* adalah orang yang populer, karena sifatnya yang supel dan pandai berkomunikasi, sangat suka bercerita dan ramah jadinya membuat dia terkenal dilingkungannya. Selain itu, *sanguinus* tidak jaim, mereka bergaul dengan semua orang yang penting nyambung. *Sanguinus* juga memiliki keingintahuan yang besar, jika dalam kerja tim ia akan dengan suka rela mau berkorban, optimis, kreatif, dan inovatif.

Mereka juga bisa disebut dengan happy virus, karena cenderung menyenangkan dan membuat orang disekelilingnya bahagia kadang – kadang mereka suka jail ke teman - temannya, bahkan dia juga bisa romantis dengan pasangannya. Namun kelemahannya adalah lugu, polos, dan kekanak-kanakan. Selain itu mereka juga tidak disiplin atau tidak menghargai waktu, karena tidak disiplin kinerja mereka tidak produktif, egois, dan suka membesar-besarkan masalah, dan mereka juga bersifat *impulsive* (orang yang bertindak sesuai dengan emosi atau tindakannya) (Jaenudin,2012).

### **2.6.4 Kholeris**

Orang yang berkepribadian merupakan orang yang memiliki dominan tinggi sehingga julukan sang pemimpin itu memang cocok disematkan bagi *kholeris*, karena *kholeris* ini unggul dalam keadaan darurat, berkemauan kuat dan tegas, dapat melakukan tugas dengan baik, berorientasi pada tujuan, mampu mengorganisasi dan dia biasanya selalu benar. Selain memiliki kelebihan, dia juga memiliki kekurangannya yaitu, suka memanipulasi, cenderung tidak terlalu membutuhkan kawan, cepat merasa puas, paling dominan, sedikit pemaarah dan bersifat sarkas. Tipe ini cocok menjadi pemimpin (Jaenudin,2012).